

AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2024, hlm. 70-80

SISTEM PENGAWASAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA TERHADAP KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI

¹Lela Masriyat Hasugian, ²Asmuni

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : lelamasriyat@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Sistem Pengawasan Ibadah Haji yang diajukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara terhadap Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam membimbing Jama'ah Haji dari tanah Air ke Tanah Suci. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah bidang KBIH, Seksi KBIH dan anggota lainnya dengan cara Wawancara Langsung ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan. Sistem Pengawasan yang dilakukan beserta dengan Instruksi KBIH khususnya di Sumatera Utara. Dalam memberikan Bimbingan kepada Calon Jamaah Haji, Pembimbingnya adalah orang-orang yang berpengalaman tentang Haji dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi

Kata kunci : *Pengawasan, Bimbingan Haji, Sistem*

PENDAHULUAN

Salah satu Ibadah yang paling banyak Membutuhkan Persiapan secara Fisik, Mental, dan memakan waktu yang cukup lama adalah Ibadah Haji. Betapa tidak, Ibadah Warisan Nabi Ibrahim tersebut berkaitan dengan banyak hal seperti Pengetahuan, Biaya, Waktu, Fisik, Kesehatan, Keamanan, Transportasi, dan lain sebagainya. Sebagaimana diketahui bahwa Ibadah Haji adalah Ibadah Tahunan yang diperuntukkan bagi mereka yang menjalankannya dan yang mampu.

Ibadah Haji merupakan Mukhtar Akbar umat Islam sedunia. Inilah keistimewaan Haji sebagai Ibadah yang tidak dimiliki oleh Agama lain. Haji akan mempererat persaudaraan dan kesatuan umat dan mewujudkan ukhuwah islamiyah yang mengikat seluruh umat Islam didunia. Ibadah Haji mengajarkan sifat tawaduk karena setiap yang melakukan Haji harus meninggalkan segala atribut dunia, jabatan, status sosial, perbedaan ras, bahasa dan budaya. Semua berkumpul ditempat yang sama untuk melaksanakan Ibadah yang sama, tidak ada yang membedakan mereka kecuali tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Secara kuantitas Jama'ah Haji Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan negara-negara lain. Besarnya minat masyarakat untuk menunaikan Ibadah Haji, tentunya menuntut berbagai perubahan dan perbaikan dari berbagai pihak penyelenggara, sesuai dengan kondisi dan arah zaman yang berubah.

Rukun Islam ada lima, dan menunaikan Ibadah Haji adalah salah satu dari kelima rukun tersebut. Haji adalah salah satu Ibadah yang diwajibkan atas setiap muslim yang mampu, apabila tidak melakukannya, maka ia berdosa, dan apabila ia melakukannya, maka dia akan mendapatkan pahala, Ibadah Haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup. seseorang yang telah melakukan Ibadah Haji, maka selesailah kewajibannya, sedangkan Haji berikutnya adalah merupakan Ibadah sunnah. Ibadah Haji merupakan Ibadah besar yang setiap orang dapat menunaikannya, karena Ibadah Haji membutuhkan kekuatan fisik dan dana yang begitu besar bagi umat muslim yang melaksakannya. Pemerintah dalam menyelenggarakan Ibadah Haji menemui berbagai kendala dalam melayani jama'ah Haji karena begitu besarnya jumlah Jamaah Haji di Indonesia.

Sementara itu, sebagian masyarakat yang menunaikan Ibadah Haji menuntut kualitas Pelayanan agar semakin meningkat. oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan melalui berbagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dengan kehadiran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang dibentuk oleh majlis taklim, Kelompok pengajian dan Yayasan-yayasan kegiatan majlis taklim ini senantiasa dilakukan karena majlis taklim merupakan sarana efektif bagi sebuah proses sosialisasi. Ibadah

Haji adalah cermin kepulauan kita kepada Allah yang mutlak, yang tidak memiliki keterbatasan dan tak serupa dengan siapapun juga.

Penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan Tradisi besar yang masih terus dijaga selama ribuan Tahun. Haji merupakan upaya Implementasi bentuk Pengabdian Kepada Allah swt dan tujuan agar Manusia senantiasa berjalan sesuai dengan Rambu-Rambu Agama Islam dan menghindari diri dari berbagai godaan dan cobaan yang akan menggelincirkan manusia dari jalan kebenaran menuju jalan yang sesat.

Kegiatan Keagamaan yang dilakukan oleh KBIH juga mendorong mengajak para anggotanya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Menganut Agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru, bukan saja yang bersifat ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Pelaksanaan Haji di Indonesia secara nasional menjadi wewenang Kementerian Agama. Kewenangan tersebut mengandung tanggung jawab yang besar, karena pelaksanaan Ibadah Haji diperlukan pelayanan yang baik. Pelayanan Ibadah Haji tidak hanya menyangkut kesejahteraan lahir dan batin para Jama'ah, namun juga menyangkut nama baik Indonesia diluar negeri khususnya di Saudi Arabia.

Pemahaman masyarakat tentang Ibadah Haji dapat dilihat dari animo untuk menunaikan Ibadah Haji yakni peran dan fungsi yang dimainkan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. Bimbingan Ibadah Haji secara teratur diikuti oleh para Calon Jama'ah Haji dengan mendaftar ke KBIH yang ada, dan sesuai dengan Peraturan KBIH sendiri.

Petugas Bimbingan Ibadah Haji yang dipimpin oleh para KBIH yang sudah berpengalaman dalam Pelaksanaan Ibadah Haji. Pembimbing tersebut bertanggung jawab dan Berwewenang penuh dalam memberikan Bimbingan Ibadah Haji, mulai dari Teori sampai Peragaannya. KBIH ini diberikan Izin oleh Pemerintah untuk melakukan Bimbingan Penyuluhan agar para Calon Jama'ah Ibadah Haji dapat memahami Pelaksanaan Ibadah Haji .

Banyaknya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang tersebar luas di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara, semakin pula kurangnya sistem Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama terhadap KBIH dalam Membimbing Jamaah Ibadah Haji, karena Kantor Wilayah Kementerian Agama yakin kepada KBIH bahwa KBIH akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Padahal Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama sangatlah dibutuhkan dalam setiap kegiatan keagamaan khususnya dalam Bimbingan Jama'ah Haji.

Pengawasan dalam sebuah kegiatan Manasik Haji yang dilakukan Kantor Wilayah Kementerian Agama sangatlah diperlukan agar sesuai apa yang direncanakan sebelumnya, semua kegiatan memerlukan Pengawasan sebagai jaminan dalam setiap kegiatan, termasuk juga dalam kegiatan Manasik Haji. didalam banyak perusahaan atau organisasi masalah pencapaian tujuan dimana empelementasi dari setiap rencana tidak berjalan dengan semestinya, dengan demikian perlu adanya Pengawasan. Pengawasan pada hakikat nya merupakan usaha memberikan perunjuk kepada para pelaksana agar mereka selau bertindak sesuai dengan rencana.

Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara terhadap Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, Karena semakin banyaknya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang ada di Sumatera Utara ini, semakin kurangnya Pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian Agama, sehingga KBIH banyak yang lalai dan bermalas-malasan dalam membimbing Jama'ah Haji dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama sangat dibutuhkan, agar Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur dan Undang-undang yang telah tercantum dalam pelaksanaan Bimbingan yang dilakukan semestinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif metode fenomenologis. Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor wilayah Kementrian Agama Sumatera Utara. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, Peneliti merupakan informan kunci. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalu observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tahapan Bogdan dan Taylor yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KBIH terdiri dari 4 kata yakni, Kelompok, Bimbingan, Ibadah dan Haji Yang disebut secara langsung dengan” Kelompok Bimbingan Ibadah Haji”. Kelompok yang disebut dalam Bahasa Inggris adalah *group* yang artinya Golongan atau Group. Adapun Bimbingan disebut dalam Bahasa Inggris adalah *Guidance*, adapun Ibadah adalah berasal dari Bahasa Arab yang artinya, *Tunduk, Menurut, Mengikuti, dan Do'a*. Menurut Ulama Fiqih Ibadah adalah sebuah bentuk Pekerjaan yang bertujuan memperoleh Keridoan dai

Allah Swt. Adapun Haji berasal dari Bahasa Arab *Al- Haj, Al-Qasdhulijiriati* yang artinya adalah melakukan Ziarah.

Bila keempat itu dirangkaikan maka KBIH berarti suatu Kelompok, Grup, atau golongan tertentu yang melakukan Bimbingan (*Guidance*) terhadap Pelaksanaan, Pengetahuan dan segala hal yang berkaitan dengan Ibadah Haji yakni Ibadah yang dilakukan di Tanah Air maupun di Tanah Suci. Sedangkan pengertian yang Populer adalah sebuah Lembaga Sosial Keagamaan Islam yang bergerak dibidang Bimbingan Manasik Haji terhadap Calon Jama'ah Haji, baik selama di Tanah Air maupun pada saat Pelaksanaan Ibadah Haji di Saudi Arabia.

Proses Sistem Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Terhadap Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari Manajemen. Dalam proses Pengawasan terdapat tahapan- tahapan yang perlu dilakukan. Proses Pengawasan memiliki 4 tahapan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tjuan yang telah diterapkan. Hal ini untuk memudahkan dalam melakukan proses Pengawasan.

Pengawasan dalam sebuah organisasi sangatlah penting , hal ini dilakukan agar organisasi ini berjalan dengan sesuai rencana yang telah dibuat dan ditetapkan dan dapat mencapai tujuan sesuai apa yang diinginkan. Karena suatu kegiatan tanpa ada Pengawasan, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik ataupun semestinya. Kali ini saya akan membahas tentang proses Pengawasan Kantor Wilayah Kementerian Agama dalam kegiatan Manasik Haji dan Umrah.

Dalam melakukan Pengawasan KBIH yang ada di Provinsi Sumatera Utara kita juga memiliki beberapa tahapan, tahapan Pengawasan ini dilakukan agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahapan- tahapan dalam proses pengawasan yang telah ditetapkan dalam bidang PHU Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis

Perencanaan strategis dalam melakukan Pengawasan dibuat dengan tujuan agar proses perencanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh bidang PHU Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Perencanaan strategis dibuat untuk jangka waktu satu tahun kedepan dalam melakukan Pengawasan.

Perencanaan strategis yang dilakukan oleh bidang PHU Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara sudah diatur dalam Undang – Undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, jadi strategi Pengawasan semua Kantor Wilayah Kementerian Agama di seluruh Indonesia sama.

2. Persiapan anggaran

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada anggaran yang dibutuhkan walaupun anggaran tidak selalu dalam bentuk uang. Dalam merencanakan persiapan anggaran kerjanya bidang PHU di Kantor Wilayah Kementerian Agama di Provinsi Sumatera Utara dilakukan untuk satu tahun program kerja. KBIHU merupakan lembaga sosial keagamaan yang berkedudukan ditingkat Kecamatan. Secara administratif dan operasional KBIHU Bertanggung jawab kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Kota. Secara moral tentunya KBIHU bertanggung jawab kepada jamaah yang dibimbing nya. Pada mulanya Izin operasional KBIHU dibuat oleh Kanwil Kementerian Agama disetai Provinsi. Namun seiring perkembangan per-KBIHU dengan segala dinamikanya akhirnya Izin operasionalnya dibuat oleh Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah sedangkan Kanwil hanya melakukan akreditasi dan mengusulkan saja. Adapun masa berlakunya Izin KBIHU adalah selama 3 tahun dan setelah 3 tahun diadakan akreditasi kinerja oleh pemerintah, yakni Kanwil dan Kandepag setempat.

Petugas KBIHU mempunyai peran sebagai pengelola pembinaan pelaksanaan Ibadah Haji secara menyeluruh dengan pembinaan tersebut dilaksanakan atas aas manfaat antara pengurus KBIHU dengan para calon Jamaah Haji dan Umrah. Tugas dari KBIHU dalam Pemerintahan adalah membimbing jama'ah Haji sebelum berangkat ketanah suci (mekkah). Dalam memberangkat jamaah Haji dan Umrah, KBIHU harus mempunyai izin operasional dari Pemerintah. Dalam hal ini diusulkan ke Kementerian Agama Kabupaten/ kota hingga sampai ke Kementerian Agama Sumatera Utara tentu melalui proses tahapan. Sebelum melalui proses apabila sudah memenuhi persyaratan, maka Kementerian agama provinsi Sumatera Utara akan menerbitkan Sistem operasional yang berlaku sebelum terbitnya UU NO. 8 tahun 2009. Namun setiao 3 Tahun sekali akan di verifikasi.

Bentuk Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama terhadap KBIHU adalah melakukan pembinaan - pembinaan KBIHU terhadap kebijakan permohonan yang harus dilaksanakan oleh KBIHU atau Kanwil yang turun kelapangan dan menyampaikan Informasi terbuka kepada KBIHU untuk dipedomani dan menyarakam kepada KBIHU untuk saling berkomunikasi dan membuat grup seperti : Facebook, Twitter , Whatsaap dan lainnya.

Bimbingan yang diberikan Kantor Wilayah Kementerian Agama terhadap KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah)

Dalam Memberangkatkan Jamaah Ibadah Haji, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Memberikan Bimbingan kepada KBIHU dan mengawasi Keberangkatan serta surat operasional atau berkas-berkas penting lainnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam UUN NO. 8 tahun 2009 atau melapor ke Kementerian Agama kabupaten/ Kota agar diproses dan diterbitkan surat Sistem Operasional keberangkatan Jama'ah Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dalam pelaksanaannya, Bimbingan Manasik Haji dilakukan oleh Pemerintah ada pula yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat yaitu KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah).

Dalam melakukan Pengawasan saat melakukan suatu kegiatan tidak selalu berjalan dengan sempurna, sering juga terjadi suatu kendala ataupun hambatan dalam suatu kegiatan tersebut dan tak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah sangatlah dibutuhkan Sistem Pengawasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara terhadap KBIHU yang membimbing manasik Ibadah Haji agar Ibadah Haji dapat berjalan dengan baik – baik saja dan sesuai dengan harapan Jama'ah agar menjadi Haji yang mabrur.

Berikut adalah kendala atau Hambatan yang sering dialami oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama dalam melakukan Pengawasan terhadap KBIHU yaitu:

1. Jarak jauh (KBIHU Di Sumatera Utara sangat luas).
2. Masih adanya kurang pahaman dari pimpinan KBIHU terhadap aturan – aturan Regulasi yang ada.
3. Masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh KBIHU Dalam perjalanannya bahwa KBIHU itu harus memiliki rambu dan larangan yang tak boleh dilakukan, sebab akan berdampak sangat luas bukan saja terhadap pemerintah tapi juga kepada masyarakat.

Proses pengawasan yang dilakukan pada Kemenag bidang KBIHU Medan Sumatera Utara menjalankan konsep manajemen yang baik. Dalam proses pengawasan yang dilakukan selalu memperhatikan sasaran dan tujuan pengawasan itu dibuat, bagaimana output yang diharapkan, waktu dan tempat dilaksanakan, anggaran dan yang bertanggungjawab pada program, dan kesemuanya itu dibahas tentu dengan menganalisis keadaan yang ada. Hal ini dapat terlihat pada dokumen lembar program kerja yang terdapat pada lampiran penelitian ini, sehingga pengawasan yang disusun adalah berdasarkan kondisi lapangan yang telah dianalisis bersama kemudian dalam

proses menyusun pengawasan juga dilakukan secara bersama-sama yaitu dengan bermusyawarah sehingga hal dalam membuat pengawasan semakin matang.

Untuk mencapai tujuan organisasi, hendaklah terlebih awal menyiapkan perencanaan dalam pengawasan yang matang dan tersusun secara serius. Setiap usaha apapun tujuannya, hanya akan dapat berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya sudah mempersiapkan dan merencanakan sebuah *controlling* atau pengawasan dengan baik dan serius. Efektifitas dan efisien suatu organisasi ialah hal penting yang hendaknya mendapatkan perhatian lebih. Apabila setiap organisasi sudah menyiapkan perencanaan dalam pengawasan dengan matang, maka tentu pelaksanaan dalam sistem kerjanya berjalan dengan baik dan tersusun rapih.

Dalam melakukan pengawasan suatu program kerja pada KBIH hendaknya melakukan analisis yang biasa dikenal dan disingkat menjadi SWOT. Menurut Philip Kotler beliau berpendapat bahwa analisis SWOT merupakan evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Sehingga berdasarkan hal tersebut dengan melakukan analisis SWOT dalam menyusun suatu perencanaan maka perencanaan tersebut akan sesuai dengan kondisi lapangan yang ada mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman sehingga dapat diambil suatu keputusan apa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, bagaimana output yang diharapkan dll.

Pelaksanaan pembinaan pada program yang telah dimusyawarahkan dan di sepakati bersama untuk kemudian menjadi program kerja dakwah KBIH yang musti dilaksanakan ataupun direalisasikan berdasarkan pengamatan peneliti sudah cukup baik. sebagian besar program yang direncanakan dan diawasi berjalan dengan baik namun sebagian kecil lainnya belum dapat terlaksana dengan baik dan mengalami perubahan dari rencana yang telah disusun karena kondisi yang tidak memungkinkan.

Dalam pembinaannya, Ketua Umum bidang KBIH berupaya untuk selalu memberikan koordinasi kepada seluruh jamaah haji dan memberikan arahan untuk mengevaluasi bersama program-program yang dilaksanakan demi adanya perbaikan kedepan.

Program kerja yang dilaksanakan berdasarkan apa yang peneliti amati selama di lapangan masih belum menyentuh berbagai lapisan masyarakat sekitar. Program yang dilakukan bidang KBIH belum dirasakan seluruh masyarakat sekitar. Sejauh ini, berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar program Kementerian Agama bidang KBIH adalah diikuti oleh Kadernya sendiri. Meskipun demikian, namun ada juga sebagian kecil dari

seluruh masyarakat sekitar yang bukan seksi bidang KBIH akan tetapi merasakan manfaat dari adanya program yang dibuat.

Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya manfaat dari keberadaan Kemenag Jalan Gatot Subroto No 261 Sumatera Utara dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya kantor untuk pembinaan para jamaah haji, terbukti pada 2 tahun terakhir pendaftaran jamaah haji mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pihak KBIH masih perlu melakukan inovasi dan sosialisasi yang lebih masif dengan program yang lebih kreatif dan menarik kepada seluruh masyarakat sekitar tidak hanya jamaah namun juga para seksi bidang yang lain merasakan peningkatan yang signifikan. Tentu hal ini, dalam pelaksanaannya haruslah ada koordinasi yang baik bagi seluruh pengurus.

Pelayanan dan bantuan dalam bentuk ibadah anatar lain agar meminimalisir hambatan yang terjadi dan juga para jamaah tidak terbebani meliputi: memberikan penjelasan dan pemahaman tentang rangkaian “prosesi” ibadah haji (seperti tentang umrah, haji dan lainnya yang bersangkutan dengan keduanya kemudian melayani para KBIH dengan sebaik mungkin agar hambatan atau kendala yang tidak diinginkan tidak terjadi. KBIH secara organisatoris memiliki tugas dan tanggung jawab yang tangguh dalam membantu dan melayani para calon tamu Allah, terutama bagi yang melaksanakan ibadah haji. Ia dibentuk, dikukuhkan, dan disahkan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian Agama Daerah adalah Kantor Wilayah (kanwil) setelah mendapat rekomendasi dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pembinaan, kajian-kajian rutin keislaman, manasik haji dan kontemporer, pelatihan soft skill untuk calon jamaah haji agar semakin kreatif, serta kegiatan sosial dan Komunikasi yang ketika mereka sudah sampai di Arab Saudi. Hal ini mengindikasikan bahwa kanwil sumut dapat berperan dalam rangka mewujudkan Kementerian Agama yang Islami, hal ini juga berarti membantu untuk mencapai tujuan atau visi Kanwil Sumatera Utara yaitu memberikan pelayanan terhadap jamaah sebaik-baiknya serta menjalankan prinsip- prinsip sistem pengawasan.

KESIMPULAN

Proses Pengawasan (Controlling) Bimbingan Manasik Haji yang dilakuka oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam Pengawasan bimbingan Manasik Haji adalah bahwa Kanotr Wilayah Kementerian Agama sangat Bertanggung jawab penuh dalam Penyelenggaraan dan Pengawasan terhadap KBIH dalam membimbing Jamaah Ibadah Haji sesuai dengan Prosedur Pemerintahan bahwa Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Sumatera Utara harus berperan aktif dalam melakukan Pengawasan kepada Instusi KBIH khususnya di Sumatera Utara. Dalam memberikan Bimbingan kepada Calon Jamaah Haji, Pembimbingnya adalah orang-orang yang berpengalaman tentang Haji dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz mukyana yahya dan Hidayat Syarief. (2016). *Dinamika Sistem Politik di Indonesia*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ar-Raghif Asfani, *Mufradat Al-Fadz Al-Qur'an*. (2002) (Darul Al-Qalam Damsi).
- Eksiklopedi Islam. (2003). PT. Ictiar Baru Van Hoeve. Jakarta.
- Fatanah Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fathony, Abdurrahman. (2003). *Hikmah Ibadah Haji*, Jakarta; Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Hutahaean Jeperson. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Irfani Rita, Anggraeni Yunita Elisabet. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Jauhari Hasnun, Ritonga. (2019). *Manajemen Organisasi*, Sumatera Utara: Medan UINSU
- Jhon M. Echol dan Hasan Shadilli. (1992). *Kamus Inggris Indonesia*. PT. Gramedia: Jakarta).
- J.Moleong, Lexy. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Karta Negara Mulyadi. (2010). *Dinamika dan Perspektif Haji*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Kurniawan Saefullah, Sule Tisnawati Erni. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Grop.
- Kuswarno, Engkus. (2007). “Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif (Sebuah Pedoman Penelitian Dari Pengalaman Penelitian)” Dalam Jurnal Sosiohumaniora, Vol.9 N0.2, Juli Ramat, Jalaluddin. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Lubis Aswita Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Pradana Mulya Sarana.

- Lubis Ibrahim. (1985). *Pengawasan dan Pengendalian Proyek Dalam Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang Marihot. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Marhawati Besse. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ahmad Nidjam dan Latief Hasan. (2003). *Manajemen Haji*, (Jakarta : Zikrul Hakim).
- Pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Akreditasi KBIH, (2003). Bidang Penyelenggaraan Haji Dan Umrah. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.
- Qasim Shaleh. (2010). *Peran Kelompok Bimbingan Haji Dalam Perspektif Haji*. Jakarta: CV Duta Negara.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sanjaya Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranada Media Grop.
- Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sukotjo Ibnu dan Swasta Basu.
- Udaya Jusuf, Kadarman. (2001). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta PT. Prehallindo
- Farhan, Pembimbig KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Syafarudin, Pembimbig KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Endang Sumira, Jamaah Haji KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Hadi Suyitno, Jamaah Haji KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Harfah Aisyah, Jamaah Haji KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Tirfah Anna, Jamaah Haji KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Haswan Azhari, Jamaah Haji KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Fattul Haril, Jamaah Haji KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021
- Damar Kaiswah, Jamaah Haji KBIHU Kanwil Medan jln Gatot Subroto No. 261, Wawancara, Sumatera Utara Juli 2021